

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. Fokus penelitian ini diarahkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pertimbangan bahwa masa SMP merupakan tahap transisi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan minat yang lebih spesifik serta kemampuan berpikir kritis yang semakin berkembang. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi literatur yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka menjadi sangat penting. Selain itu, siswa SMP berada pada posisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, sehingga memerlukan bahan bacaan yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan pengalaman kehidupan yang sedang mereka jalani, termasuk dalam memahami persoalan sosial, emosional, maupun akademik. Namun demikian, dalam praktiknya, kebutuhan literatur bagi siswa SMP sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang lebih banyak difokuskan pada buku bacaan anak, atau jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang cenderung diarahkan pada literatur akademik dan persiapan ujian.

Permasalahan yang umum terjadi di perpustakaan sekolah terkait koleksi literatur anak dan remaja. Pertama, banyak koleksi buku yang tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, baik dari segi bahasa, isi, maupun tampilan, sehingga tidak mendukung perkembangan literasi yang optimal; misalnya, koleksi di Pustakalana *Children's Library* hanya memiliki tingkat kesesuaian 77,65% terhadap standar IFLA (Ilyas, 2020). Kedua, terdapat kurangnya keragaman jenis dan topik buku, karena koleksi lebih banyak didominasi oleh buku pelajaran dan referensi, sementara bacaan fiksi, komik edukatif, dan buku pengembangan karakter sangat terbatas. Ketiga, minimnya pembaruan koleksi menyebabkan banyak buku menjadi usang dan tidak relevan, seperti yang

ditemukan di SMP se-Kecamatan Sentolo dan SMP 35 Medan, yang menghadapi kendala pembaruan karena kurangnya sumber daya, pelatihan staf, dan fasilitas (Hasibuan, 2024). Keempat, keterbatasan anggaran dan SDM juga menjadi kendala utama, di mana pengelolaan koleksi sering dilakukan oleh guru yang merangkap pustakawan tanpa pelatihan, dan anggaran terbatas menyebabkan pengadaan dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan siswa; hal ini tercermin dari penelitian di Grhatama Pustaka DIY yang menunjukkan bahwa 30% layanan anak tidak sesuai standar IFLA (Krisdiana, 2019). Kelima, banyak perpustakaan sekolah tidak memiliki standar atau pedoman baku dalam menilai dan mengelola koleksi, sehingga seleksi buku lebih sering berdasarkan ketersediaan di pasar atau sumbangan daripada kebutuhan siswa, meskipun aspek kerjasama pengelolaan menunjukkan kesesuaian 82,73% terhadap standar IFLA (Ilyas, 2020). Keenam, akses dan penataan koleksi pun sering kali tidak ramah anak, karena buku tidak dipisah berdasarkan usia atau minat, dan sistem klasifikasi membingungkan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh data Grhatama Pustaka DIY yang kembali menyoroti ketidaksesuaian 30% terhadap standar IFLA dalam aspek desain dan aksesibilitas (Krisdiana, 2019). Terakhir, koleksi perpustakaan jarang terintegrasi secara aktif dalam program literasi sekolah, sehingga buku hanya menjadi pajangan dan tidak digunakan sebagai sumber belajar aktif. Begitupun pula di Perpustakaan SMP Negeri 30 Padang, tidak luput dari permasalahan diatas.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan evaluasi terhadap koleksi literatur anak dan remaja di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Padang berdasarkan standar IFLA. Berdasarkan wawancara singkat dengan pustakawan di SMPN 30 Padang, diketahui bahwa adanya penambahan koleksi yang diperoleh melalui survei kebutuhan pemustaka, baik melalui pembelian maupun sumbangan. semenjak adanya sumbangan buku literatur anak dan remaja di perpustakaan ini, tingkat kunjungan dan peminjaman buku oleh siswa ke perpustakaan mengalami peningkatan, pemustaka/ siswa menjadi lebih aktif datang ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan literatur anak dan remaja yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah. Selain itu, buku-buku literatur anak dan remaja tersebut menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan, sehingga meningkatkan frekuensi kunjungan mereka. Fenomena ini menjadi alasan penting bagi peneliti dalam memilih SMP Negeri 30 Padang sebagai lokasi penelitian.

Salah satu referensi penting yang dapat dijadikan acuan adalah Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*). IFLA adalah organisasi internasional yang mewakili kepentingan layanan perpustakaan, informasi, dan para penggunanya.

Standar IFLA penting untuk dikaji karena memiliki dokumen-dokumen panduan penting, salah satunya “*IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*” (edisi terbaru 2018) yang diterbitkan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). Pedoman ini khusus untuk layanan anak, yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menyediakan sumber daya dan layanan dalam berbagai media guna memenuhi kebutuhan anak-anak.

Pedoman ini hadir untuk menjawab permasalahan diatas dengan memberikan panduan dalam pemilihan koleksi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak/remaja, menekankan pentingnya inklusivitas dan aksesibilitas, serta prinsip pengelolaan koleksi yang berkelanjutan dan berbasis evaluasi.

Bagi pustakawan, pedoman IFLA bersifat inspiratif karena memberikan arahan tentang berbagai langkah yang dapat dilakukan, serta membantu menyadari adanya perubahan dalam kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat saat ini (*IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18, 2018:4*).

Tujuan utama dari pedoman ini adalah membantu perpustakaan umum dalam menerapkan layanan anak yang berkualitas tinggi di era digital, sekaligus menegaskan peran penting perpustakaan dalam masyarakat modern. Selain itu, menurut *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi.

Layanan perpustakaan anak memiliki peran kunci dalam membantu anak-anak dan keluarga mereka memperoleh akses terhadap sumber daya dan layanan yang mendukung perkembangan keterampilan tersebut.

Standar IFLA dinilai lebih mendalam dan responsif dibandingkan dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Jika SNP cenderung bersifat administratif dan kuantitatif, misalnya menekankan jumlah koleksi, sarana fisik, dan SDM secara teknis. Maka IFLA lebih menekankan pada aspek kualitas layanan, keterlibatan anak sebagai pengguna, serta fleksibilitas pengembangan koleksi sesuai konteks lokal.

Dalam mengevaluasi koleksi literatur anak dan remaja di perpustakaan sekolah, perlu diperhatikan bahwa terdapat dua pendekatan standar yang dapat digunakan, yakni Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan pedoman internasional dari IFLA. Keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai kualitas dan pengelolaan koleksi.

Menggunakan Standar IFLA memberikan pendekatan yang lebih mendalam, inklusif, dan berorientasi pada kualitas layanan untuk anak dan remaja, Dibandingkan dengan Standar nasional perpustakaan yang masih cenderung administratif dan kuantitatif.

Selain itu, IFLA juga menekankan bahwa koleksi harus diperbarui secara rutin agar tetap relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Proses seleksi koleksi juga harus melibatkan pustakawan profesional dan idealnya mempertimbangkan partisipasi dari pengguna utama, yaitu siswa. Akses terhadap koleksi juga menjadi perhatian utama dalam standar IFLA, seperti penataan rak yang ramah anak, klasifikasi yang mudah dipahami, dan penyediaan bahan dalam berbagai format termasuk digital.

Dengan demikian, penggunaan standar IFLA dalam penelitian ini menjadi penting untuk memberikan penilaian yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap kualitas koleksi literatur anak dan remaja. Jika SNP lebih

berfokus pada jumlah dan kelengkapan administratif, maka IFLA hadir untuk menilai apakah koleksi benar-benar memenuhi fungsi edukatif, kultural, dan literatif bagi anak-anak dan remaja. Dengan menggunakan standar IFLA, perpustakaan sekolah dapat mengembangkan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas literasi, dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan koleksi di perpustakaan SMPN 30 Padang tersebut, apakah sesuai/cocok dibaca oleh siswa dan salah satu referensi yang menjadi acuan adalah standar IFLA. Dalam penelitian ini, perlu ditegaskan bahwa siswa tidak dijadikan responden penelitian. Hal ini karena instrumen yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan standar IFLA, yang memang tidak ditujukan kepada siswa. Evaluasi koleksi literatur anak dan remaja dilakukan oleh pustakawan dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan koleksi, sehingga hasilnya lebih objektif sesuai standar yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, disusunlah penelitian yang berjudul **“Evaluasi koleksi literatur anak dan remaja di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Padang berdasarkan standar IFLA”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi perpustakaan sekolah serta menjadi dasar perbaikan ke depan dalam pengelolaan koleksi yang lebih berkualitas, relevan, dan inklusif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Koleksi Literatur Anak dan Remaja di Perpustakaan SMP Negeri 30 Padang memenuhi Standar IFLA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Koleksi Literatur Anak dan Remaja di Perpustakaan SMP Negeri 30 Padang memenuhi Standar IFLA?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam hal evaluasi koleksi pustaka anak dan remaja sesuai dengan standar internasional (IFLA), serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Perpustakaan SMPN 30 Padang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengembangan koleksi anak dan remaja agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar layanan perpustakaan internasional.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan dukungan terhadap pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi anak dan remaja.
- c. Bagi pustakawan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengelola dan menyeleksi koleksi sesuai dengan indikator layanan perpustakaan anak dan remaja dari IFLA.